

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA DI
SMA SWASTA GAJAH MADA**

SKRIPSI

OLEH:

YESI ANGGRAINI BR GINTING

208600297



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/3/25

Access From (repository.uma.ac.id)5/3/25

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA DI
SMA SWASTA GAJAH MADA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH:

YESI ANGGRAINI BR GINTING

208600297

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/3/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/3/25

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA DI SMA
SWASTA GAJAH MADA

NAMA : YESI ANGGRAINI BR GINTING

NPM : 208600297

FAKULTAS : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh:



Atika Mentari Nataya Nasution, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Dekan

Faadhil, S.Psi., M.Psi

Ketua Program Studi Psikologi

Tanggal Lulus : 21 November 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan pengaturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 21 November 2024



Yesi Anggraini Br Ginting

208600297

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yesi Anggraini Br Ginting
NPM : 208600297
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Di SMA Swasta Gajah Mada”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 21 November 2024

Yang Menyatakan



(Yesi Anggraini Br Ginting)

MOTTO

"Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya "
(Q.S Al-Baqarah: 286)

"Orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, karna mereka hanya ingin tahu bagian succes stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya"

"Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa"
(Yesi Anggraini Br Ginting)



ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA DI SMA SWASTA GAJAH MADA

OLEH:

YESI ANGGRAINI BR GINTING

208600297

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja di SMA Swasta Gajah Mada. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Swasta Gajah Mada berjumlah 188 orang siswa dan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan model skala *likert* dengan dua skala, yaitu skala kepercayaan diri dan skala penyesuaian sosial. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan variabel penyesuaian sosial. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,519$ dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut diperoleh Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,269$. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berdistribusi sebesar 26,9% terhadap penyesuaian sosial. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri tergolong rendah dengan nilai mean hipotetik sebesar 65 dan mean empiriknya sebesar 60,32. Selanjutnya penyesuaian sosial dapat disimpulkan memperoleh hasil rendah dengan nilai hipotetik sebesar 47,5 dan nilai empiriknya sebesar 42,34. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan terhadap penyesuaian sosial pada remaja di SMA Swasta Gajah Mada.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Penyesuaian Sosial, Remaja.

ABSTRACT

**THE CORRELATION BETWEEN SELF-CONFIDENCE AND SOCIAL
ADJUSTMENT IN ADOLESCENTS AT SMA SWASTA GAJAH MADA**

BY:

YESI ANGGRAINI BR GINTING

208600297

This study aims to determine the correlation between self-confidence and social adjustment in adolescents at SMA Swasta Gajah Mada. The population of this study was 188 students of SMA Swasta Gajah Mada and the number of samples in this study was 65 students. The sampling technique used was random sampling. Data collection was carried out using a Likert scale model with two scales, namely the self-confidence scale and the social adjustment scale. Based on the results of the product moment correlation analysis calculation, it can be seen that there is a significant positive correlation between the self-confidence variable and the social adjustment variable. This result is evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.519$ with a significant $p = 0.000 < 0.05$. From these results, the determinant coefficient (r^2) of the correlation between the independent variable and the dependent variable is $r^2 = 0.269$. This shows that self-confidence is distributed by 26.9% to social adjustment. Based on the results of the mean test, it can be concluded that self-confidence is relatively low with a hypothetical mean value of 65 and an empirical mean of 60.32. Furthermore, social adjustment can be concluded to obtain low results with a hypothetical value of 47.5 and an empirical value of 42.34. From the results of this study, it can be concluded that self-confidence has a correlation with social adjustment in adolescents at SMA Swasta Gajah Mada.

Keywords: *Self-Confidence, Social Adjustment, Adolescents.*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yesi Anggraini Br Ginting lahir di Kota Medan pada tanggal 08 September 2002. Putri kedua dari Bapak Tuahta Ginting dan Ibu Risma Br Sembiring. Penulis memiliki pendidikan formal di SD Negeri 065014 pada tahun 2008 sampai 2013 kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 31 Medan dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 17 Medan dan lulus pada tahun 2020. Di tahun yang sama pula penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Berkat izin Allah SWT serta perjuangan, usaha, kesabaran dan doa serta dukungan dari keluarga dan teman yang membuat penulis semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini, Alhamdulillah penulis telah berhasil dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala hikmah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Adapun judul dari penelitian ini adalah hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja di SMA Swasta Gajah Mada. Skripsi ini disusun berdasarkan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Atika Mentari Nataya Nasution, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing peneliti, yang dalam beberapa waktu belakangan ini membantu peneliti dalam membagikan waktu dan masukan yang diberikan kepada saya selama penelitian ini berlangsung. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Maqhfirah DR., S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Panitia dan peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Yudistira Fauzy Indrawan, S.Psi., MA., Ph.D selaku Dosen Pemanding dan peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Eva Yulina,

S.Psi., M. Psi selaku Sekretaris Panitia.

Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada Orang tuaku tercinta Ayahanda Tuahta Ginting dan Ibunda Risma Br Sembiring, dengan segala pengorbanan memperjuangkanku, ketulusan dan kemuliaan hatimu yang telah memberikanku semua yang terbaik, mendididik dan mendoakan dan cinta kasih sayangmu sepanjang masa, semoga Allah SWT senantiasa membalasnya dengan surga. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat mendorong para peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian-penelitian berikutnya.



Medan, 21 November 2024
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yesi', written over the watermark.

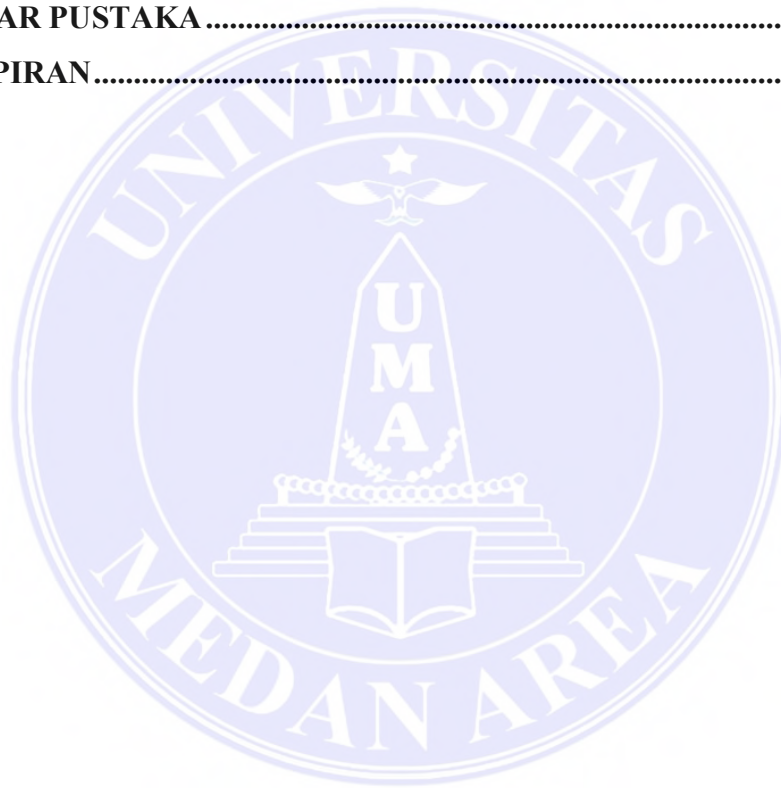
Yesi Anggraini Br Ginting
NPM. 208600297

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Hipotesis Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penyesuaian Sosial	11
2.1.1 Pengertian Penyesuaian Sosial	11
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Sosial	12
2.1.3 Aspek – aspek Penyesuaian Sosial	17
2.1.4 Ciri-ciri Penyesuaian Sosial	20
2.2 Remaja.....	23
2.2.1 Pengertian Remaja.....	23
2.2.2 Karakteristik Remaja.....	24

2.2.3 Ciri-Ciri Masa Remaja	25
2.3 Kepercayaan Diri.....	26
2.3.1 Pengertian Kepercayaan Diri	26
2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	28
2.3.3 Aspek-aspek Kepercayaan Diri	33
2.3.4 Ciri-ciri individu yang mempunyai Kepercayaan Diri.....	35
2.4 Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial.....	39
2.5 Kerangka Konseptual	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	45
3.2 Bahan dan Alat	46
3.3 Metodologi Penelitian	46
3.4 Populasi dan Sampel	46
3.4.1 Populasi	46
3.4.2 Sampel.....	47
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.5 Prosedur Kerja.....	47
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data	47
3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data	50
3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	50
3.6.1 Uji Validitas	50
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	50
3.7 Teknik Analisis Data	51
3.7.1 Uji Normalitas	51
3.7.2 Uji Linieritas	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Persiapan Administrasi.....	53
4.1.2 Persiapan Alat Ukur	53
4.1.3 Uji Coba Alat Ukur Penelitian	53
4.1.4 Validitas	54
4.1.5 Pelaksanaan Penelitian	55

4.2 Hasil Analisi Data dan Hasil Penelitian	56
4.2.1 Analisis Data dan Hasil Penelitian	56
4.2.2 Uji Asumsi.....	56
4.2.3 Hasil Perhitungan Korelasi <i>Product Moment</i>	58
4.2.4 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	58
4.3 Pembahasan	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Simpulan.....	68
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kerangka Konseptual.....	44
Tabel 1.2 Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 1.3 Populasi siswa SMA Swasta Gajah Mada	47
Tabel 1.4 Rentangan Skor Skala Variabel Kepercayaan Diri.....	49
Tabel 1.5 Rentangan Skor Skala Variabel Penyesuaian Sosial.....	49
Tabel 1.6 Uji Validitas Kepercayaan Diri.....	54
Tabel 1.7 Uji Validitas Penyesuaian Sosial	55
Tabel 1.8 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	56
Tabel 1.9 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas.....	57
Tabel 2.0 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	57
Tabel 2.1 Rangkuman Analisa Korelasi r <i>Product Moment</i>	58
Tabel 2.2 Hasil Perhitungan Nilai Mean Hipotetik dan Nilai Mean Empirik.....	59

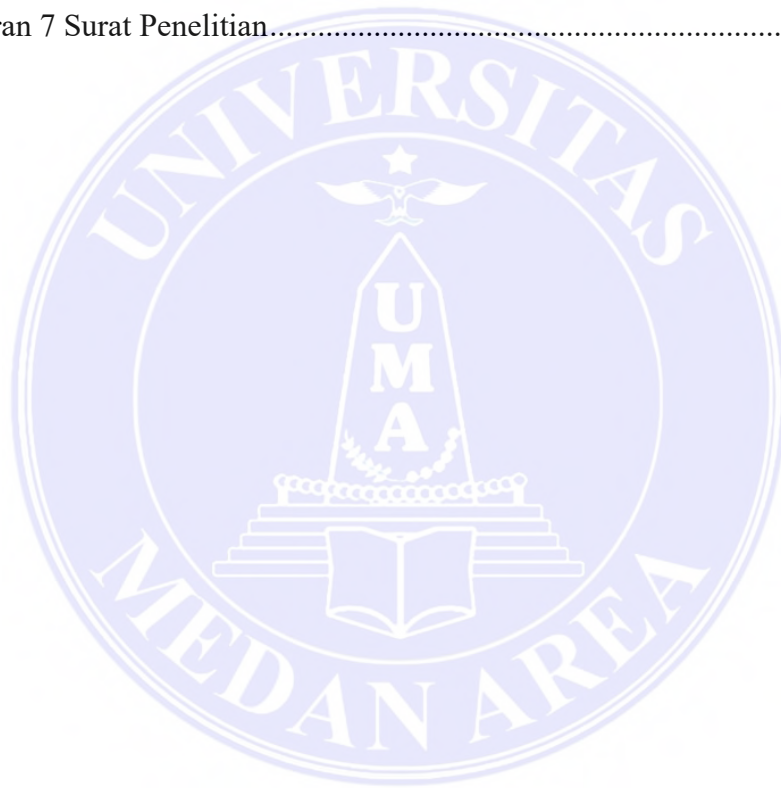
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kurva Normal Variabel Kepercayaan Diri.....	60
Gambar 1.2 Kurva Normal Variabel Penyesuaian Sosial	61



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembar Informasi	74
Lampiran 2 Skala Kepercayaan Diri dan Skala Penyesuaian Sosial.....	78
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	83
Lampiran 4 Uji Normalitas dan Uji Linearitas	90
Lampiran 5 Uji Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	92
Lampiran 6 Data Penelitian Kepercayaan Diri dan Data Penyesuaian Sosial	94
Lampiran 7 Surat Penelitian.....	104



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Santrock (2012) masa remaja terbagi atas 3 kategori usia, yaitu usia remaja awal (10- 12 tahun), usia remaja madya (13-15 tahun) dan usia remaja akhir (16-19 tahun). Pada masa remaja individu mengalami perkembangan pada semua aspek kehidupan, yakni aspek biologis, kognitif, dan sosio emosional. Masa remaja ditandai dengan kuatnya hubungan untuk membangun relasi dan berkembangnya minat untuk mencari tahu mengenai karir dimasa yang akan datang. Masa remaja menjadi masa yang penting untuk mendapatkan keperduliaan atau perhatian khusus dari orang tua dan dari lingkungan sekitarnya.

Remaja tumbuh dan berkembang di tengah-tengah berbagai lingkungan yaitu di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Namun di masa remaja, remaja yang bersekolah akan lebih banyak melakukan kegiatan sehari-harinya di sekolah dari pagi hingga sore hari. Hal itu menyebabkan bimbingan dan konselingan lingkungan sekolah menjadi tempat yang memiliki kontribusi lebih dalam perkembangan siswa (Lating, 2018).

Remaja yang baru masuk sekolah menengah atas akan menemukan lingkungan dan keadaan baru yang berbeda dari lingkungan sebelumnya disekolah menengah pertama. Dengan adanya situasi ini remaja diharapkan dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan keadaan yang baru. Namun bagi sebagian remaja tidak mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru. Saat pertama kali berada dalam lingkungan sekolah menengah atas, remaja akan

menemukan sebuah lingkungan yang baru dan berbeda dengan lingkungan mereka sebelumnya yaitu sekolah menengah pertama (Lating, 2018).

Hal ini merupakan sesuatu yang tidak mudah bagi sebagian siswa yang usianya masih dalam kategori remaja awal. Ini dikarenakan masa remaja adalah masa penyempurnaan dalam pengembangan dirinya yang belum diselesaikan pada masa kanak-kanak, dan salah satunya adalah penyesuaian sosial dengan lingkungan masyarakat dalam hal ini lingkungan sekolah yang baru, dimana siswa memiliki kebutuhan untuk penyesuaian sosial agar dapat diterima sekaligus menjalani kehidupannya dengan baik di dalam lingkungan sekolah yang baru tersebut.

Gunarsa (2012) berpendapat bahwa penyesuaian sosial merupakan proses adaptasi pribadi dengan lingkungan agar pribadi tersebut merasa nyaman berada dalam lingkup lingkungannya. Penyesuaian sosial yang baik merupakan kemampuan individu untuk memberi reaksi secara positif dan tepat guna terhadap situasi-situasi sosial sehingga kebutuhan-kebutuhan sosialnya dapat terpuaskan dengan cara-cara yang dapat diterima. Individu yang berhasil dalam penyesuaian sosialnya adalah seseorang yang dapat merespon secara menyeluruh dari kenyataan sosial dan hubungan dengan lingkungan sosial (Rohmaniyah, 2010).

Menurut Rimardhanty (2019) ciri-ciri kepribadian individu yang memiliki penyesuaian sosial yang baik adalah: a) suka bekerja sama dengan orang lain dalam suasana saling menghargai, b) adanya keakraban, c) empati, d) disiplin diri terutama dalam situasi sulit dan berhasil dalam situasi sulit, e) berhasil dalam sesuatu hal di antara kawan-kawannya. Sebaliknya ciri-ciri orang yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik, yaitu: a) suka menonjolkan diri, b) menipu, c) egois, d) suka bermusuhan, e) merendahkan orang, f) buruk sangka dan g) tidak mau mengikuti

aturan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Gajah Mada, peneliti mengamati masih banyak siswa yang memiliki permasalahan dalam hal penyesuaian sosial, seperti siswa yang kurang berempati, sulit menerima kritik, suka menyalahkan orang lain (egois) dan masih banyak siswa yang tidak mengikuti peraturan sekolah. Menurut guru SMA Swasta Gajah Mada meyakini mereka belum memahami materi yang disampaikan tetapi para siswa tetap saja tidak berani dan kurang kepercayaan dirinya untuk meminta penjelasan lanjutan dari guru, hal ini berakibat pada tidak maksimalnya nilai-nilai para siswa di beberapa mata pelajaran, terbukti dengan nilai ulangan, tugas dan laporan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Guru BK (bimbingan dan konseling) di SMA Swasta Gajah Mada juga memberikan pernyataan mengenai permasalahan dalam hal penyesuaian sosial pada siswa, seperti sebagian siswa di kelas X saat guru tersebut memberikan layanan di kelas, siswa tersebut terlihat pasif dan kurang responsif terhadap guru BK, hal ini dikarenakan penyesuaian dengan lingkungan yang baru belum maksimal sehingga masih ada rasa malu dan kurang percaya diri dalam mengutarakan atau menanggapi pernyataan-pernyataan atau permasalahan pribadi kepada guru BK saat di kelas. Ditambah masih banyak siswa yang masuk dalam catatan bimbingan dan konseling dikarenakan siswa yang pernah berkelahi dan melanggar aturan sekolah.

Ketika seorang siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya maka mereka cenderung menjadi siswa yang mudah bergaul, lebih hangat, dan terbuka menghadapi orang lain dalam situasi apapun. Dengan tahap perkembangan yang baik, remaja akan cenderung menjadi individu yang mudah bergaul dengan

memiliki kepercayaan diri dan sikap terbuka dalam kehidupan sosialnya.

Namun pada kenyataannya tidak semua siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik. Hal ini kemudian menimbulkan berbagai hambatan dalam penyesuaian sosial dengan lingkungan baru (Andriyani, 2016). Menurut Hurlock (2002) berpendapat bahwa salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang tersulit adalah berhubungan dengan penyesuaian sosial.

Menurut Rahayu & Hartati (2015) penyesuaian sosial merupakan proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima oleh lingkungannya. Penyesuaian sosial dapat berlangsung karena adanya dorongan manusia untuk memenuhi kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan ini adalah untuk mencapai keseimbangan antara tuntutan sosial dengan harapan yang ada dalam dirinya.

Menurut Hurlock (2002) penyesuaian sosial yang baik ditandai dengan adanya ciri-ciri melalui sikap dan tingkah laku yang nyata, dapat menyesuaikan diri dengan setiap kelompok yang dimasukinya. Pada penyesuaian sosial yang baik seorang siswa memperhatikan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, serta dapat menerima kelemahan dan kekurangan diri sendiri atau orang lain. Sedangkan penyesuaian sosial yang buruk dapat ditandai dengan adanya sifat egosentris yang berarti siswa tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain dan siswa hanya mementingkan dirinya sendiri, cenderung menutup diri dan tidak mau membuka diri dengan orang lain untuk menjadi temannya, bahkan siswa cenderung menutup diri bagi orang lain yang ingin mencoba masuk dalam hidupnya. Selain itu siswa tersebut juga mengalami hambatan dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Pendidikan di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga dapat mengembangkan kualitas dirinya yaitu menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab. Menurut Djalali (2015) mengatakan proses dalam mencapai penyesuaian sosial secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri. Salah satu faktor yang perlu dikembangkan apabila siswa tersebut ingin melakukan interaksi dan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya adalah kepercayaan diri, karena dengan adanya kepercayaan diri akan membuat siswa tersebut berhasil dalam menjalani suatu proses penyesuaian sosial.

Menurut Fitri *et al.*, (2018) kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja, kepercayaan diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang.

Menurut Tanjung & Amelia (2017) kepercayaan diri setiap orang merupakan salah satu kekuatan jiwa yang sangat menentukan berhasil tidaknya orang tersebut dalam mencapai berbagai tujuan hidupnya. Percaya diri menuntun individu menuju kearah keberhasilan. Setiap individu juga cenderung mengharapkan dirinya berkembang dan dapat menjadi lebih baik. Hal ini diperoleh apabila remaja tersebut memahami kemampuan dan segala sesuatu yang ada dalam dirinya. Untuk dapat mengetahuinya tentu individu tersebut memiliki keyakinan,

keberanian dan kepercayaan diri untuk mencoba segala sesuatu (Pratiwi & Laksmiwati, 2016).

Mutahari (2016) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan masalah ataupun mengerjakan tugas-tugas sekolah. Mereka juga sudah bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan, kekuatan dan kemampuan untuk mampu mengeluarkan pendapat, memberi tanggapan, dan melakukan komunikasi dengan orang lain.

Menurut Wibawani (2016) orang yang memiliki aspek-aspek kepercayaan diri yang positif, adalah sebagai berikut: yakin pada kemampuan sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri maka siswa tersebut tidak dapat mengembangkan kesadaran dirinya, tidak memiliki kemandirian dalam hidup, serta tidak mempunyai kemampuan untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkannya. Seperti dapat melakukan penyesuaian sosial yang baik, mudah bersosialisasi baik dilingkungan sosial, dapat bekerjasama dalam hal positif dengan kelompok teman sebaya, memiliki tanggung jawab serta mampu bertindak segera, dan mampu berpartisipasi sosial terhadap perannya dalam kelompok.

Oleh karena masa remaja merupakan masa yang penuh dengan gejolak, remaja sangat membutuhkan rasa kepercayaan diri yang tinggi agar mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya. Masa remaja merupakan masa dimana individu mulai belajar bergaul dengan kelompok. Remaja merupakan individu yang seringkali dipenuhi dengan keinginan menjadi orang terkenal,

dikagumi, dan disukai oleh teman-temannya. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan gejolak, remaja sangat membutuhkan rasa kepercayaan diri yang tinggi agar mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya (Rohmah, 2018).

Menurut Purworahayu & Rusmawati (2020) terdapat beberapa ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, yaitu : a) mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, b) tidak bergantung pada orang lain dalam menghadapi masalah, c) selalu bereaksi positif, d) tidak mudah putus asa, e) mempunyai kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, f) mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai dan g) mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi. Sedangkan ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang kurang, antara lain : a) mudah cemas dan putus asa, b) mengalami kesulitan dalam menetralisasi ketegangan sehingga menjadi gugup, c) terkadang bicara gagap, d) sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih darinya, e) cenderung tergantung pada orang lain atau kurang disiplin dan f) sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah.

Peneliti juga melakukan observasi mengenai kepercayaan diri di SMA Swasta Gajah Mada, terdapat fenomena yang terjadi di SMA tersebut, di mana beberapa siswa terlihat hanya akrab dengan teman sebangku ataupun teman yang berasal dari SMP yang sama, siswa-siswa tersebut terlihat kurang dapat beradaptasi di lingkungan sekolah yang baru. Peneliti juga mendapatkan beberapa siswa yang menunjukkan kepercayaan diri rendah hal ini dapat dilihat saat pelaksanaan proses belajar mengajar dimana masih ada siswa yang ragu dalam menjawab pertanyaan

saat ditanya karena takut salah, ditambah siswa yang kurang disiplin ditandai dengan siswa yang tidak mengikuti peraturan sekolah, seperti siswa yang datang terlambat, tidak memakai seragam sesuai harinya, tidak membayar SPP dan cabut dijam pelajaran.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami masalah dalam berinteraksi atau dalam menyesuaikan diri dilingkungan sosialnya (terutama lingkungan baru). Oleh karena itu kepercayaan terhadap diri sendiri sangatlah penting karena dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi remaja dapat meningkatkan eksistensi dirinya dalam masyarakat, sehingga masyarakat mengakui keberadaannya. Dengan mendapat pengakuan dari masyarakat disekitarnya maka semakin mudah remaja menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya.

Siswa yang percaya diri merasa bebas untuk melakukan tindakan atau sikap apapun, tanpa ada rasa rendah hati terhadap orang lain, sehingga siswa akan mudah mengalami kemajuan dan mudah mendapatkan keberhasilan. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri tidak memerlukan dorongan orang lain sebagai standar karena sudah dapat menentukan standar sendiri dan selalu mengembangkan motivasi dalam meraih kesuksesan dalam hidupnya, dan berperilaku seperti apa yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang diharapkan, sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, serta tidak merasa cemas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya, memiliki dorongan prestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangannya (Wibawani, 2016).

Siswa yang percaya diri dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri sendiri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain, dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil. Adanya penilaian

yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri, serta adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja di SMA Swasta Gajah Mada”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja di SMA Swasta Gajah Mada?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja di SMA Swasta Gajah Mada.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut: ada hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja di SMA Swasta Gajah Mada, dengan asumsi bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi penyesuaian sosial yang dimiliki dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah penyesuaian sosial.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang pentingnya percaya diri dan penyesuaian sosial. Kemudian bagi SMA Swasta Gajah Mada, dapat mendorong siswa di SMA Swasta Swasta Gajah Mada untuk lebih percaya diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dimanapun individu berada. Kemudian bagi orangtua siswa dapat memberikan informasi tentang kepercayaan diri yang seharusnya diajarkan sejak dini, agar anak lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Kemudian bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menjadi acuan bagi peneliti lain yang terkait mengkaji mengenai kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyesuaian Sosial

2.1.1 Pengertian Penyesuaian Sosial

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan kehadiran orang lain untuk berinteraksi. Agar hubungan interaksi berjalan baik diharapkan manusia mampu untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Dengan kata lain berhasil atau tidaknya manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya sangat tergantung dari kemampuan penyesuaian dirinya (Estiane, 2015).

Sementara menurut Hurlock (2013) mengatakan penyesuaian sosial merupakan proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima oleh lingkungannya. Penyesuaian sosial dapat berlangsung karena adanya dorongan manusia untuk memenuhi kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan ini adalah untuk mencapai keseimbangan antara tuntutan sosial dengan harapan yang ada dalam dirinya.

Ditambah menurut Schneiders (2019) penyesuaian sosial adalah kemampuan individu untuk berinteraksi secara sehat dan efektif terhadap hubungan serta kenyataan sosial yang ada, sehingga dapat mencapai kehidupan sosial yang menyenangkan, penyesuaian sosial sebagai suatu perjalanin secara harmonis suatu relasi dengan lingkungan sosial, serta mempelajari tingkah laku atau mengubah kebiasaan yang ada sedemikian rupa sehingga cocok bagi suatu masyarakat sosial.

Sedangkan penyesuaian sosial menurut Panewaty & Indrawati (2020) merupakan proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima oleh lingkungannya. Penyesuaian sosial dapat berlangsung karena adanya dorongan manusia untuk memenuhi kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan ini adalah untuk mencapai keseimbangan antara tuntutan sosial dengan harapan yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima oleh kelompoknya.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Sosial

Menurut Ali (2009) menyatakan, faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial individu meliputi:

- a) Faktor lingkungan keluarga.

Lingkungan rumah dan keluarga merupakan faktor lingkungan yang paling besar pengaruhnya terhadap penyesuaian diri individu. Hal ini karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan individu.

- b) Faktor lingkungan sekolah.

Sekolah mempunyai peran yang penting dalam menentukan pola penyesuaian seseorang, karena sekolah mempunyai peran sebagai medium untuk mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial dan moral siswa sehingga individu diharapkan mampu mengembangkan kemampuan

menyesuaikan diri.

c) Faktor lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat merupakan tempat individu bergerak, bergaul dan melakukan peran sosial. Sehingga individu sedikit banyak akan terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Pengaruh masyarakat merupakan kondisi-kondisi yang menentukan proses dan pola-pola penyesuaian diri.

d) Faktor kepercayaan diri.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial adalah kepercayaan diri. Seorang remaja yang memiliki kepercayaan diri yang baik, mereka akan mampu dan berhasil menyesuaikan diri di lingkungan sosial. Karena mereka yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi mereka akan mampu berinteraksi dengan orang lain, akan mampu membina hubungan yang baik di lingkungan baru mereka baik dengan teman sebaya mereka maupun dengan orang dewasa.

Individu selalu dihadapkan pada proses penyesuaian sosial pada proses perjalanan hidupnya, baik terhadap keadaan baru, perubahan suasana ataupun kebutuhan baru. Selama periode penyesuaian tersebut, individu tidak dapat lepas dari pengaruh yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Menurut Jelita & Sudirman (2021) penyesuaian sosial yang dilakukan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a) Faktor fisik, yang meliputi keturunan, kesehatan, dan bentuk tubuh (kepercayaan diri sendiri).
- b) Faktor perkembangan dan kematangan, yang meliputi intelektual, sosial,

moral, kematangan emosional, dan lain-lain.

- c) Faktor psikologi, yang meliputi pengalaman, frustrasi, konflik yang dialami individu dan faktor-faktor psikologis lain yang mempengaruhi penyesuaian sosial.
- d) Faktor lingkungan, meliputi lingkungan keluarga dan rumah.
- e) Faktor budaya, yang meliputi adat istiadat dan agama.

Ditambah menurut Ghufron (2014) secara garis besar faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a) Faktor *internal* yang berasal dari diri individu yang meliputi: kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, emosional, mental, dan motivasi.
- b) Faktor *eksternal* yaitu dari lingkungan yang meliputi: lingkungan rumah, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Sedangkan menurut Fitri (2017) faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Faktor fisiologis.

Kesehatan dan penyakit jasmaniah berpengaruh terhadap penyesuaian sosial. Kualitas penyesuaian sosial yang baik hanya dapat dicapai dalam kondisi kesehatan jasmaniah yang baik pula. Gangguan penyakit yang kronis dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan diri, perasaan rendah diri, rasa ketergantungan, perasaan ingin dikasihi dan sebagainya.

- b) Faktor psikologis.

Banyak faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian

sosial seperti pengalaman, hasil belajar, kebutuhan-kebutuhan, aktualisasi diri, frustrasi, depresi dan sebagainya.

c) Faktor perkembangan dan kematangan.

Dalam proses perkembangan, respon berkembang dari respon yang bersifat instinktif menjadi respon yang bersifat hasil belajar dan pengalaman. Bertambahnya usia, perubahan dan perkembangan respon, tidak hanya diperoleh melalui proses belajar, tetapi juga perbuatan individu telah matang untuk melakukan respon dan ini menentukan pola penyesuaian sosialnya.

d) Faktor lingkungan.

Beberapa faktor lingkungan yang dianggap dapat menciptakan penyesuaian sosial yang cukup sehat bagi remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan keluarga yang harmonis yaitu lingkungan keluarga yang di dalamnya terdapat cinta kasih, respek, toleransi, rasa aman, dan kehangatan, seorang anak akan dapat melakukan penyesuaian diri secara sehat dan baik. Di lingkungan keluarga juga merupakan lahan untuk mengembangkan berbagai kemampuan, yang dipelajarinya melalui permainan, senda gurau, pengalaman sehari-hari dalam keluarga. Di dalam keluarga, seorang anak belajar untuk tidak menjadi egois, ia diharapkan dapat berbagi rasa dengan anggota keluarga dan belajar menghargai hak orang lain. Di dalam keluarga seorang anak mempelajari dasar-dasar dari cara bergaul dengan orang lain.
- 2) Lingkungan teman sebaya yaitu menjalin hubungan erat dan harmonis dengan teman sebaya sangatlah penting pada masa remaja. Suatu hal

yang sulit bagi remaja adalah menjauh dari dan dijauhi oleh teman. Pengertian dan saran-saran dari teman akan membantu dirinya dalam menerima keadaan dirinya serta memahami hal-hal yang menjadikan dirinya berbeda dari orang lain dan keluarga orang lain. Semakin mengerti ia akan dirinya, semakin meningkat keadaannya untuk menerima dirinya, mengetahui kekuatan dan kelemahannya.

- 3) Lingkungan sekolah yaitu sekolah tidak hanya terbatas pada masalah pengetahuan dan informasi saja, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan sosial secara luas dan kompleks. Dengan demikian, proses pendidikan merupakan penciptaan penyesuaian antara individu dengan nilai-nilai yang diharuskan oleh lingkungan menurut kepentingan perkembangan individu.

- e) Faktor agama dan budaya.

Proses penyesuaian sosial anak, mulai lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara bertahap dipengaruhi oleh faktor-faktor kultur dan agama. Lingkungan kultural tempat individu berada dan berinteraksi akan menentukan pola-pola penyesuaian dirinya.

Dari penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyesuaian sosial dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu tersebut dan juga dari luar diri individu. Adapun faktor dalam diri individu seperti kondisi jasmani yang sehat, perkembangan dan kematangan melalui proses belajar dan pengalaman, serta kondisi psikologis. Sedangkan faktor luar diri individu, yaitu kondisi lingkungan seperti pengaruh keluarga, masyarakat dan sekolah, serta budaya dan agama juga menjadi indikasi

penyesuaian sosial yang baik jika semua berjalan selaras.

2.1.3 Aspek – aspek Penyesuaian Sosial

Aspek-aspek penyesuaian sosial merupakan hal-hal yang selalu ada dalam diri seseorang. Menurut Hurlock (2002) ada empat aspek penyesuaian sosial, yaitu:

a) Penampilan nyata.

Perilaku sosial individu sesuai dengan standart kelompok atau memenuhi harapan kelompok maka individu akan diterima sebagai anggota kelompok.

Bentuk dari penampilan nyata ini adalah aktualisasi diri, ketrampilan menjalin hubungan antar manusia, dan kesediaan untuk terbuka pada orang lain.

b) Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok.

Individu dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa. Bentuk dari penyesuaian diri adalah kerjasama dengan kelompok tanggung jawab dan setia kawan. Individu yang mempunyai kesanggupan untuk bertindak secara terbuka dan sanggup menerima kritik, serta tindakannya dapat bersifat murni sehingga sanggup memperbaiki tindakan-tindakan yang tidak sesuai lagi dengan berbagai kelompok sosial.

c) Sikap sosial.

Individu dapat menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial serta terhadap perannya dalam kelompok maka individu akan menyesuaikan diri dengan baik secara sosial. Bentuk dari sikap ini adalah ikut dalam kegiatan sosial dalam masyarakat, empati, dan ringan tangan.

d) Kepuasan pribadi.

Individu harus merasa puas dengan kontak sosial dan perannya dalam situasi sosial. Bentuk dari kepuasan pribadi adalah kehidupan bermakna dan terarah, keterampilan, dan percaya diri. Individu yang mempunyai kepuasan pribadi secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu di luar dirinya, sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian.

Ditambah menurut Rahayu & Hartati (2015) mengemukakan aspek-aspek penyesuaian sosial bagi siswa diartikan sebagai kemampuan mereaksi secara tepat yaitu, realitas sosial, situasi sosial, dan relasi sosial, sehingga mampu berinteraksi secara wajar dan sehat, serta dapat memberikan kepuasan bagi dirinya dan lingkungannya.

Sedangkan menurut Djalali (2015) aspek-aspek penyesuaian sosial adalah sebagai berikut:

a) *Recognition* (menghormati dan menerima hak-hak orang lain).

Dalam hal ini individu tidak melanggar hak-hak orang lain yang berbeda dengan dirinya, untuk menghindari terjadinya konflik sosial. Ketika kita dapat menghargai dan menghormati hak-hak orang lain maka orang lain akan menghormati dan menghargai hak-hak kita sehingga hubungan sosial antar individu dapat terjalin dengan sehat dan harmonis.

b) *Participation* (melibatkan diri dalam berelasi).

Setiap individu harus dapat mengembangkan dan memelihara persahabatan.

Seseorang yang tidak mampu membangun relasi dengan orang lain dan lebih menutup diri dari relasi sosial akan menghasilkan penyesuaian diri: yang buruk. Individu ini tidak memiliki ketertarikan untuk berpartisipasi dengan aktivitas di lingkungannya serta tidak mampu untuk mengekspresikan diri mereka sendiri, sedangkan bentuk penyesuaian akan dikatakan baik apabila individu tersebut mampu menciptakan relasi yang sehat dengan orang lain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial, serta menghargai nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

c) *Social approval* (minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain).

Hal ini dapat merupakan bentuk penyesuaian diri di masyarakat, dimana individu dapat peka dengan masalah dan kesulitan orang lain di sekelilingnya serta bersedia membantu meringankan masalahnya. Selain itu individu juga harus menunjukkan minat terhadap tujuan, harapan dan aspirasi, cara pandang ini juga sesuai dengan tuntutan dalam penyesuaian keagamaan (*religious adjustment*).

d) *Altruisme* (memiliki sifat rendah hati dan tidak egois).

Rasa saling membantu dan mementingkan orang lain merupakan nilai-nilai moral yang aplikasi dari nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari penyesuaian moral yang baik yang apabila diterapkan di masyarakat secara wajar dan bermanfaat maka akan membawa pada penyesuaian diri yang kuat. Bentuk dari sifat-sifat tersebut memiliki rasa kemanusiaan, rendah diri, dan kejujuran dimana individu yang memiliki sifat ini akan memiliki kestabilan mental, keadaan emosi yang sehat dan penyesuaian yang baik.

- e) *Conformity* (menghormati dan menaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan).

Adanya kesadaran untuk mematuhi dan menghormati peraturan dan tradisi yang berlaku di lingkungan maka ia akan dapat diterima dengan baik di lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam penyesuaian sosial adalah penyesuaian diri dengan baik terhadap lingkungan rumah lingkungan sosial, menunjukkan sikap yang menyenangkan dalam berhubungan dengan orang lain dan merasa puas karena dapat berhubungan dengan kelompok sosial, serta realitas sosial, situasi dan relasi sosial dan menerima kelemahan-kelemahan diri sendiri sehingga dapat menimbulkan kepercayaan diri karena kepercayaan diri dalam bergaul dengan orang lain dan berinteraksi dengan lingkungan sosial tidak akan mengalami hambatan.

2.1.4 Ciri-ciri Penyesuaian Sosial

Ciri-ciri adanya proses penyesuaian sosial dapat diketahui dengan jelas. Menurut Gerungan (2017) ada beberapa ciri orang yang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial yaitu :

- a) Suka berkerjasama dengan orang lain dalam suasana saling menghargai.
- b) Adanya keakraban.
- c) Adanya rasa simpati.
- d) Adanya disiplin diri.

Ditambah menurut Siswanto (2019) ciri-ciri penyesuaian sosial yang baik yaitu:

- a) Memiliki persepsi yang akurat terhadap realita.

Persepsi tiap orang terhadap realita berbeda-beda meski yang dihadapi realita yang sama. Orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik memiliki persepsi yang relatif objektif dalam memahami realita. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana orang mengenali konsekuensi-konsekuensi tingkah lakunya dan mampu bertindak sesuai konsekuensi tersebut.

- b) Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stres dan kecemasan.

Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik tidak selalu menghindari tekanan dan stres. Mereka justru belajar mentoleransi tekanan dan kecemasan yang mereka hadapi untuk mencapai sebuah tujuan tertentu yang lebih penting. Hal ini hanya dapat dilakukan oleh orang tertentu bila orang tersebut memiliki kontrol diri yang baik.

- c) Mempunyai gambaran diri yang positif tentang dirinya.

Pandangan individu terhadap dirinya sendiri, menjadikan kualitas sebuah penyesuaian diri seseorang. Gambaran diri yang positif mencakup diri individu mampu melihat dirinya secara realistis, tahu kelebihan dan kekurangan dirinya dan mampu menerimanya sehingga individu dapat mengembangkan potensinya secara baik.

- d) Kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya.

Individu mampu menyadari dan merasakan emosi atau perasaan yang saat itu dialami serta mampu mengekspresikannya dalam spektrum yang luas. Mereka memberikan reaksi-reaksi yang realistis dan tetap di bawah kontrol sesuai dengan situasi yang dihadapinya.

- e) Relasi interpersonal baik.

Individu mampu bertingkah laku secara berbeda terhadap orang yang berbeda karena kedekatan relasi interpersonal antar individu berbeda pula. Individu mampu menikmati disukai dan direspek oleh orang lain, tetapi juga mampu memberi respek dan menyukai orang lain juga.

Sedangkan menurut Rimardhanty (2019) ciri-ciri individu yang memiliki penyesuaian sosial baik adalah sebagai berikut :

- a) Suka bekerja sama dengan orang lain dalam suasana saling menghargai.
- b) Adanya keakraban.
- c) Empati.
- d) Disiplin diri terutama dalam situasi sulit dan berhasil dalam situasi sulit.
- e) Berhasil dalam sesuatu hal di antara kawan-kawannya.

Sebaliknya ciri-ciri individu yang memiliki penyesuaian sosial kurang baik adalah sebagai berikut :

- a) Suka menonjolkan diri.
- b) Menipu.
- c) Egois.
- d) Suka bermusuhan.
- e) Merendahkan orang.
- f) Buruk sangka.
- g) Tidak mau mengikuti aturan

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri adanya penyesuaian sosial yaitu seseorang sanggup berinteraksi dan akrab dengan orang lain, memiliki rasa simpati, dan mampu saling menghargai. Memiliki persepsi yang akurat terhadap realita untuk mengenali konsekuensi tingkah laku dan mampu bertindak sesuai konsekuensi tersebut.

2.2 Remaja

2.2.1 Pengertian Remaja

Menurut Hurlock (2013) istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Sedangkan Chaplin (2008) mengatakan bahwa *adolescence* merupakan masa remaja, yaitu periode antara pubertas dengan masa dewasa. Piaget (2013) mengemukakan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dalam masyarakat dewasa.

Menurut Monks (2009) batasan usia remaja adalah antara 12 tahun sampai 21 tahun. Monks membagi batasan usia remaja terbagi atas tiga fase, yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun). Lebih lanjut, Hurlock (2007) mengatakan bahwa awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13/14 tahun sampai 16/17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16/17 tahun sampai 18, yaitu usia matang secara hukum.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah tahap-tahap dimana terjadi peralihan atau perkembangan yang di alami setiap individu baik dalam segi psikologis maupun biologis yang terlihat dari sifatsifatnya dan kelakuannya dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

2.2.2 Karakteristik Remaja

Masa remaja merupakan suatu periode penting dari rentang kehidupan, suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri, usia menyheramkan (*dreaded*), masa *unrealism*, dan ambang menuju kedewasaan (Krori, 2011).

Menurut Hall (2011) masa remaja merupakan masa “*sturm und drang*” (topan dan badai), masa penuh emosi dan adakalanya emosinya meledak-ledak, yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai. Emosi yang menggebu-gebu ini adakalanya menyulitkan, baik bagi si remaja maupun bagi orangtua/ orang dewasa di sekitarnya. Namun emosi yang menggebu-gebu ini juga bermanfaat bagi remaja dalam upayanya menemukan identitas diri. Reaksi orang-orang di sekitarnya akan menjadi pengalaman belajar bagi si remaja untuk menentukan tindakan apa yang kelak akan dilakukannya.

Krori (2011) menyatakan bahwa perubahan sosial yang penting pada masa remaja mencakup meningkatnya pengaruh teman sebaya (*peer group*), pola perilaku sosial yang lebih matang, pembuatan kelompok sosial yang baru, dan munculnya nilai-nilai baru dalam memilih teman dan pemimpin serta nilai dalam penerimaan sosial. Menurut Krori (2011) minat *universal* paling penting pada masa remaja dapat digolongkan menjadi 7 kategori, yaitu:

- a) Minat rekreasi.
- b) Minat pribadi.
- c) Minat sosial.
- d) Minat pendidikan.
- e) Minat vokasional.

- f) Minat religius.
- g) Minat dalam simbol status.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik remaja meliputi emosi, perkembangan fisik, biologis, keinginan dari diri sendiri, mencari identitas diri, membuat kelompok sosial.

2.2.3 Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock (2013) antara lain:

- a) Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- b) Masa remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- c) Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- d) Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat.
- e) Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan

demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.

- f) Masa remaja adalah masa yang tidak realistis. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- g) Masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja dapat terlihat berdasarkan ciri-cirinya seperti adanya perubahan fisik maupun psikis pada diri remaja, kecenderungan remaja akan mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Hal ini diharapkan agar remaja dapat menjalani tugas perkembangan dengan baik-baik dan penuh tanggung jawab.

2.3 Kepercayaan Diri

2.3.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2014) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk mengembangkan aktualitas diri. Dengan percaya diri individu akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu kurangnya percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan,

takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbingan dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Ditambah menurut Misiak (2014) menyatakan bahwa kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya lingkungan sosialnya. Lingkungan yang kondusif dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk mengespresikan ide-ide dan perasaannya menerima dan memberikan dukungan dan bantuan dengan orang lain, serta menerima dan memberikan umpan balik akan menumbuhkan rasa berarti bagi dirinya sehingga ia memiliki konsep diri yang positif.

Sedangkan menurut Sulfemi (2020) kepercayaan diri diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Kepercayaan diri juga merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya dan perasaan menyeluruh (*comprehensive sense*) atas kemampuan, efektivitas dan juga kekuatan yang terdapat dalam seseorang dalam mencapai satu tujuan yang diharapkan.

Menurut Fauziah (2009) kepercayaan diri adalah efek dari bagaimana seseorang merasa meyakini dan mengetahui seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi memiliki perasaan positif terhadap dirinya memiliki keyakinan yang kuat atas dirinya serta mempunyai pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri atau *self confidence* adalah aspek kepribadian manusia yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, dan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan

yang diharapkannya, sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab atas tindakannya, dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Kepercayaan diri menjadi kebutuhan diri yang paling penting untuk berinteraksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

2.3.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Tanjung & Amelia (2017) faktor – faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah sebagai berikut :

a) Kemampuan pribadi.

Yaitu kemampuan dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuan diri.

b) Penyesuaian sosial.

Penyesuaian sosial merujuk pada kemampuan individu untuk beradaptasi dengan norma, nilai, dan harapan sosial dalam masyarakat atau kelompok tertentu. Faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan dan pengembangan kepercayaan diri seseorang.

c) Konsep diri.

Yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif, mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada seorang individu, seperti yang kemukakan oleh Sulfemi (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri itu muncul dengan sendirinya, sebagai berikut:

a) Lingkungan keluarga.

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang, sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah sehari-hari.

b) Pendidikan formal.

Sekolah atau perguruan tinggi bisa dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Ditinjau dari segi sosialisasi mungkin dapat dikatakan bahwasanya sekolah memegang peranan lebih penting jika dibandingkan dengan lingkungan keluarga yang jumlah individunya lebih terbatas. Rasa percaya diri siswa dapat di bangun di sekolah melalui berbagai macam bentuk kegiatan.

c) Pendidikan non-formal.

Salah satu modal utama untuk bias menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Kepercayaan diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bias didapatkan melalui pendidikan non-formal. Kemampuan dan keterampilan yang bias di peroleh melalui pendidikan non-formal.

d) Penerimaan dalam kelompok sosial.

Ketika seseorang merasa diterima dan dihargai dalam kelompok sosial (keluarga, teman, atau rekan kerja), hal ini dapat meningkatkan kepercayaan

dirinya. Sebaliknya, penolakan atau kesulitan dalam beradaptasi dengan kelompok sosial dapat menyebabkan rasa tidak aman dan menurunkan kepercayaan diri.

Lebih lanjut, Sudarji (2018) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada seseorang adalah:

a) Faktor fisik.

Keadaan fisik seperti kegemukan, cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang jelas terlihat oleh orang lain. Akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap keadaan fisiknya, karena seseorang amat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Jadi dari hal tersebut seseorang tersebut tidak dapat bereaksi secara positif dan timbullah rasa minder yang berkembang menjadi rasa tidak percaya diri.

b) Faktor mental.

Seseorang akan percaya diri karena mempunyai kemampuan yang cenderung tinggi, seperti bakat dan keahlian khusus yang dimilikinya.

c) Faktor sosial.

Kepercayaan diri terbentuk melalui dukungan sosial dari dukungan orang tua dan dukungan orang sekitarnya. Keadaan keluarga lingkungan sosial merupakan lingkungan hidup utama dalam kehidupan setiap orang.

Ditambah menurut Fauziah (2009) kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

a) Faktor *internal*, meliputi:

1) Konsep diri.

Konsep diri merupakan pandangan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri yang negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan memiliki konsep diri yang positif. Kepercayaan diri akan terbentuk diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam sebuah kelompok.

2) Harga diri.

Harga diri adalah penilaian yang diberikan kepada diri sendiri. Orang dengan percaya diri yang tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah membangun interaksi dengan orang lain. Sebaliknya, orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah bersifat tergantung, serta kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan dilingkungannya.

3) Kondisi fisik.

Perubahan kondisi fisik yang terjadi akan berpengaruh pada kepercayaan diri. Penampilan fisik adalah penyebab utama dari rendahnya kepercayaan diri dan harga diri individu.

4) Pengalaman hidup.

Pengalaman hidup yang mengecewakan seringkali menjadi penyebab rasa rendah diri. Terutama pada seseorang yang mengalami rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

b) Faktor *eksternal*, meliputi:

1) Pendidikan.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa berada di bawah kekuasaan orang yang lebih tinggi pendidikannya. Sebaliknya, individu yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kepribadian yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Oleh sebab itu, individu itu akan mampu memenuhi keperluan hidupnya dengan rasa percaya dirinya.

2) Pekerjaan.

Bekerja adalah salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain itu juga karena materi yang diperoleh. Kepuasan muncul karena dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

3) Lingkungan dan pengalaman hidup.

Lingkungan disini yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik dari lingkungan keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberikan rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Sama halnya dengan lingkungan masyarakat, semakin dapat memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka harga diri akan semakin berkembang. Pembentukan kepercayaan diri juga berasal dari pengalaman pribadi yang dialami individu didalam hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang dialami

individu selama perjalanan buruk yang dialami pada masa kanak-kanak akan menyebabkan kurangnya kepercayaan diri pada individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah keadaan keluarga, lingkungan sosial dan keadaan fisik. Lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang untuk mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri. Keadaan fisik yang tidak sempurna akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap keadaan fisiknya, karena seseorang amat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain.

2.3.3 Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Aspek-aspek kepercayaan diri merupakan hal-hal yang selalu ada dalam diri seseorang yang percaya diri. Menurut Ghufron & Risnawita (2019) mengemukakan aspek-aspek kepercayaan diri, yaitu:

a) Percaya pada kemampuan sendiri.

Yakin atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena tersebut. Kemampuan merupakan potensi yang dimiliki individu atau sering disebut bakat, prestasi, kreativitas, kepandaian, dan lain-lain yang mampu untuk dibanggakan. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri ini merupakan salah satu sifat orang yang percaya diri.

b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa ada keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

- c) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri.

Adanya penilaian baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya akhirnya akan tumbuh berkembang sehingga orang menjadi percaya diri dan mampu menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihanannya.

- d) Berani mengungkapkan pendapat.

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu yang ada dalam diri untuk diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang mampu menghambat pengungkapan tersebut.

Ditambah menurut Tanjung & Amelia (2017) yang mengungkapkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri individu meliputi:

- a) Aspek fisik.

Keadaan fisik seperti kegemukan, kurang tinggi, cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera, kekurangan yang jelas terlihat oleh orang lain, dan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap keadaan fisiknya, karena individu amat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Hal tersebut membuat individu tidak dapat bereaksi secara positif dan memunculkan rasa minder yang berkembang menjadi rasa tidak percaya diri.

b) Aspek psikis.

Individu akan percaya diri karena mempunyai kemampuan yang tinggi meliputi perasaan, keahlian khusus yang dimiliki, dan sikap individu terhadap diri sendiri.

c) Aspek sosial.

Kepercayaan diri terbentuk melalui dukungan sosial yakni dukungan dari orang tua dan orang yang ada di sekitarnya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan hidup utama dalam kehidupan seseorang.

Ditambah menurut Rohmah (2018) aspek aspek kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

- a) Tidak mementingkan diri sendiri.
- b) Tidak membutuhkan orang lain.
- c) Optimis.
- d) Gembira.

Dari paparan ahli diatas dapat dimengerti bahwa remaja yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan mengenal kemampuan yang ada dalam dirinya, mereka juga mampu untuk menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang ada disekitar, dapat menerima orang lain dan menghargainya, dan mampu memandang diri sendiri secara positif dan negatif dengan mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya.

2.3.4 Ciri-ciri individu yang mempunyai Kepercayaan Diri

Menurut Zahara (2019) ada beberapa ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri :

- a) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri hingga, tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
- b) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- c) Memiliki (*internal locus of control*) memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain.
- d) Memiliki harapan yang terealistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Sedangkan Zahara (2019) mengungkapkan beberapa ciri-ciri individu yang kurang percaya diri sebagai berikut:

- a) Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri namun dilain pihak memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.
- b) Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri.
- c) Selalu menempatkan atau memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu, mudah menyerah pada nasib, Sangat

tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain (*external locus of control*).

- d) Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.

Ditambah menurut Purworahayu & Rusmawati (2020) terdapat beberapa ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, yaitu :

- a) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- b) Tidak bergantung pada orang lain dalam menghadapi masalah.
- c) Selalu bereaksi positif.
- d) Tidak mudah putus asa.
- e) Mempunyai kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- g) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.

Sedangkan menurut Purworahayu & Rusmawati (2020) beberapa ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang kurang, antara lain :

- a) Mudah cemas dan putus asa.
- b) Mengalami kesulitan dalam menetralisasi ketegangan sehingga menjadi gugup.
- c) Terkadang bicara gagap.
- d) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih darinya.
- e) Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.

Menurut Sinta & Tanjung (2017) ciri-ciri individu yang memiliki percaya diri antara lain:

- a) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c) Mampu menetrelisasikan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e) Memiliki kondisi mental dan fisik cukup menunjang penampilan.
- f) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h) Memiliki kemampuan yang bersosialisasi.
- i) Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.
- j) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- k) Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetap tegar, sabar, dan tabah menghadapi persoalan hidup.

Menurut Rini (2012) menjelaskan beberapa ciri individu yang kurang percaya diri, diantaranya adalah:

- a) Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- b) Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan.

- c) Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memang rendah kemampuan diri sendiri namun dilain pihak memasang harapan yang realistik terhadap diri sendiri.
- d) Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif.
- e) Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- f) Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus (karena *undervalue* diri sendiri).
- g) Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.
- h) Mempunyai *external locus of control* (mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang mempunyai kepercayaan diri akan membantu individu untuk bersosialisasi dengan baik. Percaya diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menanggapi segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan diri yang dimiliki. Dengan memiliki rasa percaya diri seseorang akan mampu mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya maupun lingkungannya dengan begitu individu harus memiliki pendirian dan berani mengambil keputusan yang berdampak baik untuk dirinya.

2.4 Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial

Remaja dalam hal ini siswa sebagai makhluk sosial yang akan menjalin hubungan dengan orang lain, karena untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya

remaja memerlukan bantuan orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis haruslah berinteraksi dengan orang lain dan harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (Estiane, 2015).

Remaja sebagai generasi penerus bangsa, dan calon pemimpin masa depan, harus dibimbing dan diarahkan dari sekarang agar memiliki kualitas yang terbaik dan berhasil dalam meraih kesuksesan. Dalam pencapaian suatu kesuksesan bukanlah suatu hal yang mudah, begitu banyak faktor yang harus diperhatikan, salah satu faktor tersebut adalah kepercayaan diri (Fitri *et al.*, 2018).

Menurut Tanjung & Amelia (2017) kepercayaan diri atau *self confidence* merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, dan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkannya, sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab atas tindakannya, dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

Kepercayaan diri menjadi kebutuhan diri yang paling penting untuk berinteraksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Proses terbentuknya kepercayaan diri siswa berasal dari dalam diri sendiri. Kepribadian yang baik yang sesuai dengan proses perkembangannya, pemahaman terhadap kelebihan-kelebihan serta kelemahan-kelemahan yang dimiliki siswa untuk dapat menimbulkan relasi yang positif, dan menggunakan segala kelebihan yang ada dalam diri individu agar menimbulkan kepercayaan diri, karena kepercayaan diri merupakan sumber kekuatan diri kita untuk dapat bergaul dengan lingkungan sosial.

Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri akan bertindak dengan tegas dan memiliki sikap yang optimis, kreatif dan memiliki harga diri. Siswa yang menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dengan baik, maka menunjukkan sikap yang menyenangkan dalam berhubungan dengan orang lain, dan merasa puas karena dapat berhubungan dengan kelompok sosial, serta menerima kelemahan-kelemahan diri sendiri, sehingga dapat menimbulkan kepercayaan diri karena dengan kepercayaan diri dalam bergaul dengan orang lain dan berinteraksi dengan lingkungan sosial tidak akan mengalami hambatan (Ramadhani & Putrianti, 2014).

Penyesuaian sosial diartikan sebagai suatu proses dari individu dalam memenuhi kebutuhan dalam dirinya sendiri serta lingkungan di mana ia tinggal, agar mencapai suatu kondisi yang seimbang dan keberhasilan individu dalam menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya, dimanapun individu berada. Wujud dari penyesuaian sosial antara lain kemampuan individu dalam berhubungan dengan orang lain, memenuhi aturan kelompok masyarakat, mampu mengaktualisasikan dirinya dengan kelompok, menyenangkan orang lain, toleransi dan lain sebagainya (Pramudiana & Setyorini, 2019).

Tidak semua siswa dapat memiliki kemampuan penyesuaian sosial seperti yang diharapkan, problem khusus yang biasa terjadi pada remaja salah satunya adalah kurang percaya diri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri salah satunya adalah faktor sosial karena kepercayaan diri terbentuk melalui keadaan keluarga dan lingkungan sosial yang merupakan lingkungan hidup utama dalam kehidupan setiap orang.

Seorang siswa sebagai makhluk sosial yang dituntut dapat menerima dan menghargai setiap orang yang ada disekelilingnya. Siswa yang mampu

menyesuaikan diri terhadap sosialnya dan mendapatkan kepercayaan diri yang baik mempunyai ciri bertindak mandiri dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri, seperti menjalin relasi dengan orang lain, memiliki tanggung jawab serta mereka mampu bertindak dengan segera, memiliki keyakinan yang kuat, memiliki persepsi diri yang positif, suka mencari tantangan baru, mau melibatkan diri dengan lingkungan yang lebih luas, mengungkapkan perasaan kasih sayang dengan spontan, dan mampu mempengaruhi orang lain.

Kepercayaan diri bagi siswa dalam memulai hubungan penyesuaian dalam lingkungan sangat penting karena sikap individu dalam berinteraksi dengan lingkungan tergantung pada kepercayaan diri individu. Remaja yang mempunyai percaya diri yang tinggi akan mudah bersosialisasi dan remaja yang mempunyai percaya diri kurang cenderung menutup diri dan sulit dalam menyesuaikan diri dengan sosialnya (Komara, 2016).

Penyesuaian sosial yang berhasil akan menuju pada kondisi mental yang mampu dalam menyesuaikan masalah yang dihadapi, memahami kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya. Remaja yang memiliki sikap takut, cemas, cenderung menarik diri dari pergaulan lingkungan akan mengakibatkan penolakan dari lingkungan sehingga remaja akan mempunyai rasa kesepian, kecemasan dan merasa kurang bahagia, dan perasaan itu disebabkan karena kurang percaya pada diri sendiri sehingga tidak mampu menciptakan hubungan yang harmonis.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2013) dengan judul hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja di kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang. Dari hasil uji hipotesis dapat diperoleh hasil bahwa antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja mempunyai

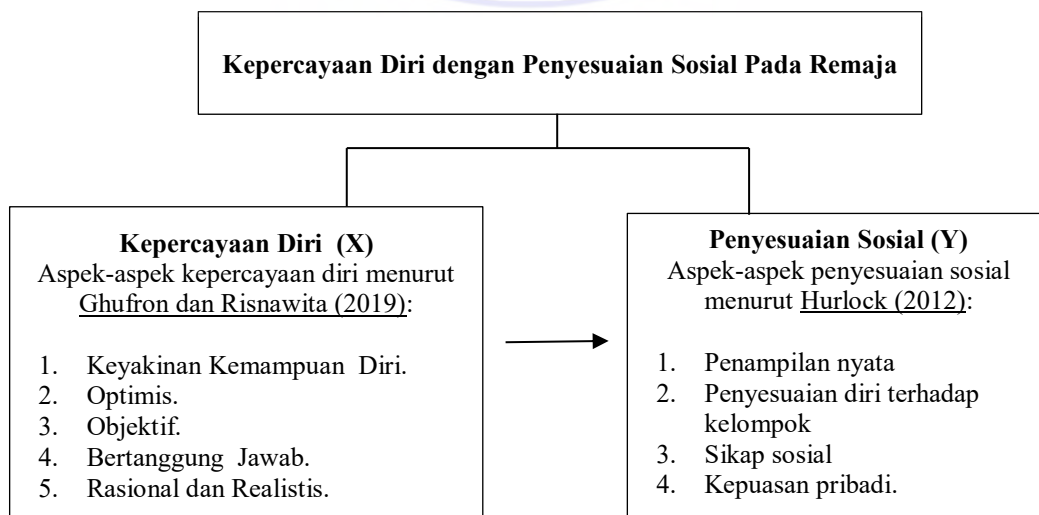
hubungan yang signifikan ($r_{xy} = 0,467$; $\text{sig} = 0,000 < 0,05$). Hal ini sesuai dengan data yang telah diperoleh menyatakan bahwa r tabel 0,254 dan r_{xy} (r hit) 0,467, dikatakan signifikan apabila $r_{xy} = 0,467 > r$ tabel = 0,254. Dengan kata lain semakin tinggi kepercayaan diri remaja maka semakin mudah pula remaja melakukan penyesuaian sosial terhadap lingkungan sosial di sekitar mereka. Ditambah penelitian yang dilakukan oleh Islamy (2018) dengan judul hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada peserta didik kelas VII di SMPN 3 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempunyai hubungan yang kuat dengan penyesuaian sosial, diketahui nilai korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0.523, dan diperoleh p -value = 0.000 yang berarti $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan koefisien determinasi sebesar 23% yang berarti variabel X mempengaruhi Variabel Y sebesar 23% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Ditambah penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.*, (2020) dengan judul hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial peserta didik kelas VII MTSN 7 Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan penyesuaian sosial peserta didik. Dengan hasil analisis korelasi *product moment Pearson* yaitu nilai r hitung $>$ nilai r tabel yaitu $0,631 > 0,224$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ditambah penelitian yang dilakukan oleh Junaidhi (2023) dengan judul hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r = 0.453$ dan p (*1-tailed*) sebesar $0.00 < 0.05$ yang berarti terdapat korelasi positif dan signifikan antara kedua variabel. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan diterima bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada

remaja. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin tinggi pula penyesuaian sosial pada remaja dan sebaliknya. Ditambah penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2022) dengan judul hubungan hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas X SMA Advent 1 Medan. Berdasarkan perhitungan analisis *r Product Moment* dengan nilai atau koefisien (r_{xy}) = 0,677 dan koefisien (r^2) = 0,431 dengan $p = 0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial. Artinya semakin baik kepercayaan diri maka penyesuaian sosial semakin tinggi pula.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan penyesuaian sosial adalah dua konsep yang saling berkaitan erat dalam perkembangan psikologis individu, terutama pada masa remaja. Kepercayaan diri yang tinggi dapat mempermudah individu dalam melakukan penyesuaian sosial yang sehat, sementara penyesuaian sosial yang tinggi dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang.

2.5 Kerangka Konseptual

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Gajah Mada. Peneliti melakukan survei penelitian pada tanggal 25 Januari 2024 sampai dengan tanggal 27 Januari 2024 di SMA Swasta Gajah Mada. Selanjutnya pada tanggal 15 Agustus 2024 peneliti meminta surat izin penelitian dan pengambilan data kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, untuk di ajukan kepada SMA Swasta Gajah Mada dan mendapatkan surat izin penelitian dan pengambilan data pada tanggal 19 Agustus 2024.

Selanjutnya penelitian ini dimulai pada tanggal 20 Agustus 2024 sampai tanggal 26 Agustus 2024. Peneliti memberikan instruksi seperti pengisian data diri dan cara mengisi item kepada sampel penelitian. Setelah pengambilan data selesai dilakukan, peneliti mengajukan surat selesai penelitian di SMA Swasta Gajah Mada pada tanggal 26 Agustus 2024 dan mendapatkan surat selesai penelitian pada tanggal 27 Agustus 2024.

Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan sekaligus penyekoran terhadap skala yang telah dikumpulkan serta melakukan pengolahan data untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala pada tanggal 28 Agustus 2024. Untuk lebih jelasnya jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Pelaksanaan Bulan / Minggu ke												
		Januari 2024					Agustus 2024							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1	Survei Penelitian													
2	Pengajuan surat izin penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area													
3	Pengambilan data penelitian													
4	Pengajuan surat selesai penelitian di SMA Swasta Gajah Mada													
5	Pengolahan hasil data penelitian													

3.2 Bahan dan Alat

Bahan dan Alat dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi yang berbentuk skala *likert*, yaitu sejumlah daftar pernyataan yang harus di jawab oleh subjek. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala yang berisi daftar yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga subjek penelitian dapat mengisi dengan mudah (Sugiyono, 2018).

3.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang

terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Swasta Gajah Mada berjumlah 188 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Populasi siswa SMA Swasta Gajah Mada

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
60 orang	66 orang	62 orang	188 orang

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau pun bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang siswa.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling menurut Sugiyono (2018) adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan jenis *random sampling*. *Random sampling* adalah metode dalam statistik yang digunakan untuk memilih sampel dari suatu populasi secara acak, di mana setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sampel yang diambil representatif dari populasi yang lebih besar, sehingga hasil analisis atau penelitian dapat digeneralisasi dengan lebih akurat. (Sugiyono, 2018).

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan skala atau kuesioner, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah “sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.” Pertanyaan/pernyataan tersebut mengandung informasi mengenai segala hal yang berhubungan dengan subyek penelitian (Sugiyono, 2018).

Kuesioner terdiri dari aitem-aitem pernyataan yang terbagi kedalam dua kelompok yaitu *favorable* dan *unfavorable*, aitem *favorable* adalah aitem yang berbentuk pernyataan yang positif atau mendukung sedangkan *unfavorable* adalah aitem yang berbentuk pernyataan negatif atau tidak mendukung.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Skala Kepercayaan Diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Ghufron & Risnawita (2019) yaitu: keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Variabel Item-item skala ini dalam bentuk pernyataan menggunakan skala *likert*. Penilaian pada item *favorable* dalam skala kepercayaan diri terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Sebaliknya untuk item *unfavorable* dalam skala kepercayaan diri terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS) dengan skor 1, Setuju (S) dengan skor 2, Tidak Setuju (TS) dengan skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 4.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4 Rentangan Skor Skala Variabel Kepercayaan Diri

Alternatif Jawaban	Nilai <i>Favorable</i> (+)	Alternatif Jawaban	Nilai <i>Unfavorable</i> (-)
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

b) Skala Penyesuaian Sosial

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian sosial menurut Hurlock (2012) yaitu: penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial dan kepuasan pribadi.

Variabel Item-item skala ini dalam bentuk pernyataan menggunakan skala *likert*. Penilaian pada item *favorable* dalam skala penyesuaian sosial terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Sebaliknya untuk item *unfavorable* dalam skala penyesuaian sosial terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS) dengan skor 1, Setuju (S) dengan skor 2, Tidak Setuju (TS) dengan skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1.5 Rentangan Skor Skala Variabel Penyesuaian Sosial

Alternatif Jawaban	Nilai <i>Favorable</i> (+)	Alternatif Jawaban	Nilai <i>Unfavorable</i> (-)
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi yang berbentuk skala *likert*, yaitu sejumlah daftar pernyataan yang harus di jawab oleh subjek. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala yang berisi daftar yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga subjek penelitian dapat mengisi dengan mudah (Sugiyono, 2018).

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid atau benar maka hasil pengukuran pun kemungkinan akan benar (Sugiyono, 2018). Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25.0 for windows* dengan kriteria berikut :

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
- c) Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat diandalkan sehingga skor bisa dipercaya. Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau kekonstanan dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Sugiyono, 2018).

Uji reliabilitas dilakukan pada responden dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya, menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*, variabel dinyatakan reliabel dengan

kriteria berikut :

- a) Jika nilai *cronbach's alpha* $\alpha > 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya.
- b) Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliable.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*. Model analisis data untuk menguji korelasi antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Korelasi *pearson product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis statistik (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio.

Sebelum data analisis dengan teknik korelasi *Product Moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah data pada variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi, menghasilkan data yang berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2018). Model yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*.

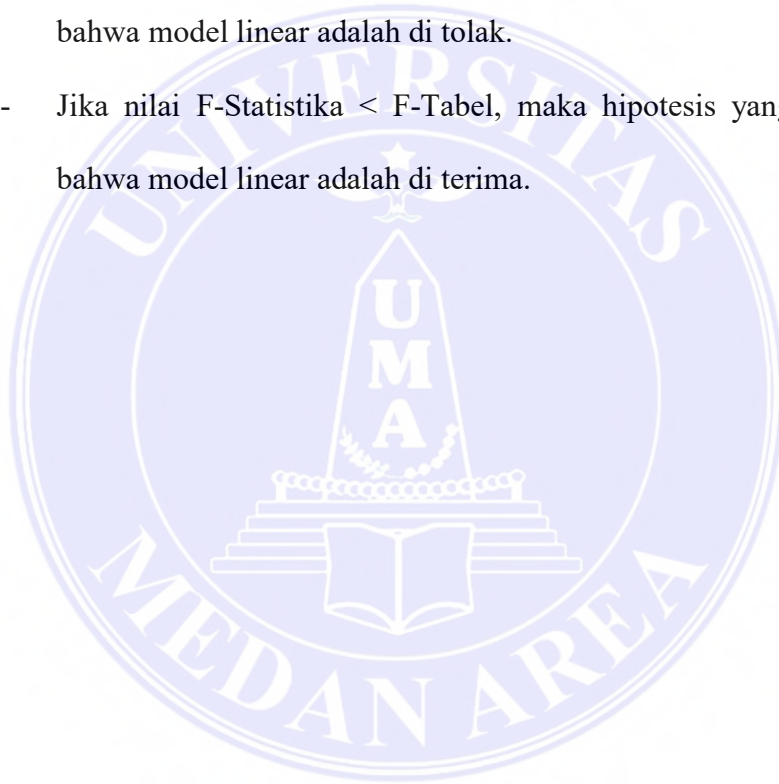
3.7.2 Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas

akan menentukan analisis regresi yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan analisis regresi linear. Sebaiknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan analisis regresi non linear (Sugiyono, 2018).

Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-Tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu:

- Jika nilai F-Statistika $>$ F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di tolak.
- Jika nilai F-Statistika $<$ F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di terima.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan variabel penyesuaian sosial. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,519$ dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini dapat dinyatakan “diterima”.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,269$. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berdistribusi sebesar 26,9 % terhadap penyesuaian sosial. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 73,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri tergolong rendah dengan nilai mean hipotetik sebesar 65 dan mean empiriknya sebesar 60,32. Selanjutnya penyesuaian sosial dapat disimpulkan memperoleh hasil rendah dengan nilai hipotetik sebesar 47,5 dan nilai empiriknya sebesar 42,34.

5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan yang sudah diuraikan, selanjutnya dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek penelitian, diharapkan remaja di SMA Swasta Gajah Mada dapat meningkatkan penyesuaian sosial, serta mampu mengenali bakat minat yang dimilikinya, khususnya pada remaja di SMA Swasta Gajah

Mada yang memiliki kecenderungan penyesuaian sosial yang rendah. Berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan penyesuaian sosial pada remaja: 1) Ajarkan empati: diskusikan pentingnya memahami perasaan orang lain dan dorong remaja untuk berlatih berempati dalam interaksi sehari-hari, 2) Kembangkan kemandirian: berikan kesempatan bagi remaja untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah sendiri, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, 3) Latihan keterampilan komunikasi: ajari remaja cara berkomunikasi dengan baik, termasuk mendengarkan aktif dan mengekspresikan pendapat dengan percaya diri. Selanjutnya meningkatkan kepercayaan diri pada remaja adalah proses yang penting dan bisa mempengaruhi banyak aspek kehidupan mereka, termasuk hubungan sosial, akademik, dan perkembangan pribadi. Oleh karena itu, mendukung mereka untuk mengembangkan rasa percaya diri yang positif dapat membantu mereka merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri. Berikut adalah beberapa saran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja: 1) Berikan dukungan positif dan penguatan, 2) Bantu mereka menemukan kekuatan dan minat, 3) Ajarkan tentang penampilan positif, 4) Tunjukkan kasih sayang dan kepedulian.

2. Bagi SMA Swasta Gajah Mada

Bagi SMA Swasta Gajah Mada, agar memberikan sarana dan pembinaan kepada siswa untuk dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan penyesuaian sosial yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti yang tertarik melakukan penelitian pada topik yang sama dapat meningkatkan jumlah responden yang dibutuhkan, dan untuk peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam variabel lain yang terkait dengan kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial. Kepercayaan diri berdistribusi sebesar 26,9 % terhadap penyesuaian sosial. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 73,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat

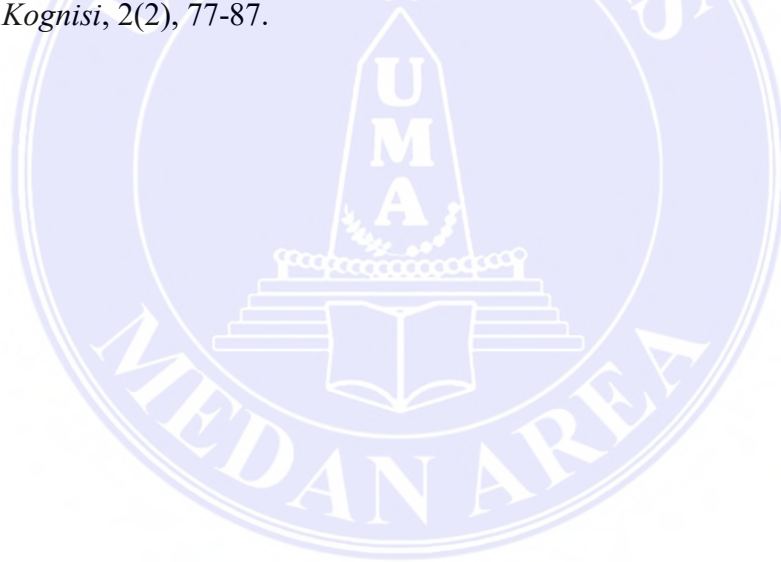


DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Andriyani, J. (2016). Korelasi peran keluarga terhadap penyesuaian diri remaja. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 22(2).
- Anggraini, R. (2021). Hubungan Konsep Diri Dan Penyesuaian Sosial Dengan *Self Regulated Learning* Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal As-Said*, 1(2), 13-24.
- Ashran, K., Latipun, & Amalia, S. (2020). Perbedaan kematangan emosi ditinjau dari keutuhan keluarga pada remaja. *Psycho Holistic*, 2(1), 118–128.
- Djalali, M. A. (2015). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Percaya Diri Dengan Penyesuaian Sosial. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03).
- Estiane, U. (2015). Pengaruh dukungan sosial sahabat terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4(1), 29-40.
- Fauziah, Gina. (2009) *Kepercayaan Diri*. Bandung : CV. Wacana Gelora Cipta.
- Fitri, N. L. (2017). Pengaruh penyesuaian diri dan penyesuaian sosial terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 3(8), 454-465.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1-5.
- Fitriah, A. (2013). Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja di kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Studia Insania*, 1(1), 53-74.
- Ghufron M. Nur, Rini Risnawati S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar Ruz Media : YogJakarta
- Gerungan, W. A. (2017). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Harefa, D. (2019). Peningkatan prestasi rasa percaya diri dan motivasi terhadap kinerja guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773-1786.
- Hasmayni, B. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 98-104.
- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Jakarta: Erlangga
- Islamy, R. M. (2018). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Peserta Didik Kelas VII di Smp Negeri 3 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Jelita, E. N., & Sudirman, S. (2021). Dukungan Sosial Keluarga dan Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(2), 54-59.
- Junaidhi, P. F. (2023). *HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA* (Doctoral dissertation,

- Universitas Katholik Soegijapranata Semarang).
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Lating, A. D. (2018). Konflik sosial remaja akhir (studi psikologi perkembangan masyarakat negeri mamala dan morella kecamatan leihitu kabupaten maluku tengah). *FIKRATUNA: Jurnal Pendidikan & Pemikiran Islam*, 8(1).
- Marsha, E., Dahlan, S., & Widiastuti, R. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(2).
- Mutahari, H. (2016). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan KeceMasan Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kalasan Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 5: 57-59.
- Panewaty, D. F., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa dalam Asuhan Nenek di SMP Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Empati*, 7(1), 145-154.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri æX. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 43-49.
- Pramudiana, I. D., & Setyorini, T. D. (2019). Hubungan antara gegar budaya dengan penyesuaian sosial siswa Papua di Magelang. *Praxis: Jurnal Sains, Teknologi, Masyarakat dan Jejaring*, 1(2), 125-138.
- Pitoewas, B. (2018). Pengaruh lingkungan sosial dan sikap remaja terhadap perubahan tata nilai. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(1), 8-18.
- Putra, T., Wati, H., & Anidar, J. (2020). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial Peserta Didik Kelas VII Mtsn 7 Kota Padang. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 6(2), 139-147.
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir. *Jurnal Spirits*, 4(2), 22-32.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (*self confidence*) dan perkembangannya pada remaja. *AL-IRSYAD: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 12(1), 40-47.
- Rahayu, P. P., & Hartati, S. (2015). Dukungan sosial ayah dengan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki. *Jurnal empati*, 4(4), 334-339.
- Rohmah, J. (2018). Pembentukan kepercayaan diri anak melalui pujian. *Martabat*, 2(1), 117-134.
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup*. Erlangga.
- Sulfemi, W. B. (2020). Pengaruh rasa percaya diri dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 157-179.
- Sudarji, S. (2018). Hubungan antara nomophobia dengan kepercayaan

- diri. *Psibernetika*, 10(1).
- Sudarwan, D. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian. literasi media publishing*.
- Siswanto. (2019). *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan Dan Perkembangannya*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Siregar, D. V. (2022). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas X SMA Advent 1 Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Edisi ke-27. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Wibawani, N. A. (2016). Hubungan antara Dukungan sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*. 3: 12-17.
- Zahara, F. (2019). Hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 2(2), 77-87.





LAMPIRAN 1

LEMBAR INFORMASI

(Informed Consent)

Sebelum menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi anda untuk membaca penjelasan berikut.

- 1. Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk penyusunan skripsi peneliti. Tujuan dilibatkannya responden dalam penelitian ini ialah untuk pengambilan data terkait topik penelitian. Adapun latar belakang penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi remaja tentang kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja di SMA Swasta Gajah Mada.
- 2. Prosedur Penelitian:** Jangka waktu penelitian yang melibatkan responden ialah sekitar satu minggu. Penelitian dilakukan dengan skala atau kuesioner dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Informan yang digunakan oleh peneliti adalah remaja di SMA Swasta Gajah Mada.
- 3. Identitas Peneliti**

Nama	: Yesi Anggraini Br Ginting
Asal	: Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Kontak	: 0859-2607-3228
- 4. Jaminan Sukarela:** Responden secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun, bersedia berperan dalam penelitian ini. Responden berhak untuk menghentikan proses pengambilan data jika tidak ada kesesuaian dan ketidaknyamanan responden, dan peneliti tidak akan menuntut ganti rugi.
- 5. Jaminan Kerahasiaan:** Data yang diperoleh selama proses penelitian akan dirahasiakan. Tidak ada penulisan nama subjek, dan data hanya dapat diakses oleh peneliti. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk skripsi, dan selanjutnya akan dipresentasikan dalam forum ilmiah.
- 6. Manfaat dan Risiko:** Manfaat keikutsertaan dalam penelitian ini adalah kesempatan responden untuk menyampaikan perasaan serta pemikiran terkait dengan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial, serta turut memberi sumbangan data pada penelitian. Selama proses penelitian berlangsung, segala risiko yang timbul sebagai akibat atau dampak dari proses pengambilan data terhadap responden akan menjadi tanggung jawab peneliti.

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Saya yang bertanda tangan di atas, sudah mengetahui tujuan dilakukannya penelitian. Sudah mengetahui prosedur pelaksanaan penelitian. Sudah mengetahui identitas peneliti. Sudah mengetahui jaminan sukarela dalam penelitian. Sudah mengetahui jaminan kerahasiaan dalam penelitian. Sudah mengetahui manfaat dan risiko selama proses penelitian.

Saya dalam keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun, menyatakan **SETUJU / TIDAK SETUJU** untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

***coret yang tidak perlu**

Medan, Agustus 2024

Responden

()

LEMBAR IDENTITAS

Responden

Nomor Responden :

Hari/tanggal wawancara :

Nama :

Jenis kelamin :

Tempat, tanggal lahir :

Kelas :

Alamat :





SKALA KEPERCAYAAN DIRI

Petunjuk pengisian

- Bacalah dengan cermat, kemudian pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

- Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan anda menjadi responden penelitian.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mudah menyerah ketika mendapatkan tugas yang sulit dari guru				
2.	Saya merasa kemampuan orang lain lebih baik dari pada kemampuan yang sayamiliki				
3.	Saya ragu mampu mengerjakan soal yang diberikan				
4.	Saya merasa mampu mengerjakan tugas dengan baik.				
5.	Saya yakin kepada kemampuan diri sendiri.				
6.	Saya cukup percaya diri untuk mengerjakan soal yang diberikan.				
7.	Meskipun saya belajar dengan giat saya kurang yakin bisa memiliki masa depan yang cerah				
8.	Saya akan menyalahkan orang lain atas kegagalan yang saya alami				
9.	Saya tidak pernah mau mengakui kesalahan yang saya perbuat				
10.	Saya selalu menerima kegagalan yang terjadi				
11.	Saya berani meminta maaf apabila saya salah				
12.	Saya kurang yakin ilmu yang saya milikiakan berguna untuk masa depan saya				
13.	Saya tidak akan mencari tau alasan mengapa saya gagal				
14.	Saya optimis mendapatkan nilai yang baik dalam ujian				

15.	Saya tidak pernah mencontek ketika ujian				
16.	Saya merasa tidak banyak hal baik tentang diri saya				
17.	Saya merasa kurang yakin mampu meraih cita-cita saya				
18.	Saya berpikir positif tentang diri sendiri				
19.	Saya selalu berpikir positif tentang cita-cita yang akan saya raih				
20.	Saya tidak bisa menerima kegagalan yang terjadi				
21.	Harga diri saya turun ketika meminta maaf kepada teman ketika saya melakukan kesalahan				
22.	Bila saya belajar dengan giat maka saya akan memiliki masa depan yang cerah				
23.	Saya selalu menerima pujian dan kritikan dari orang lain				
24.	Saya selalu mengakui kesalahan yang saya perbuat				
25.	Saya ragu usaha saya akan membuahkan hasil seperti yang saya inginkan				
26.	Saya percaya bila saya berusaha saya pasti mampu meraih yang saya inginkan				
27.	Saya percaya ilmu yang saya dapatkan disekolah akan berguna nantinya				
28.	Ketika saya gagal dalam belajar maka saya akan mencari kesalahan yang membuat saya gagal				
29.	Saya selalu terlambat ketika pergi kesekolah				
30.	Saya merasa tidak mampu meraih cita-cita yang saya inginkan				
31.	Ketika ujian saya melihat jawaban teman saya				
32.	Saya tidak yakin dengan nilai ujian saya				
33.	Saya belajar dengan giat demi mencapai cita-cita saya				
34.	Saya selalu berusaha tepat waktu ketika tiba disekolah				

SKALA PENYESUAIAN SOSIAL

Petunjuk pengisian

- Bacalah dengan cermat, kemudian pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

- Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan anda menjadi responden penelitian.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya mengikuti kegiatan sosial di sekolah				
2.	Saya merasa rendah diri untuk bergaul dengan sesama teman				
3.	Saya selalu belajar dan mempersiapkan diri sebelum tampil presentasi di kelas				
4.	Saya selalu merasa hasil yang saya kerjakan tidak maksimal				
5.	Saya berpakaian sesuai dengan peraturan di sekolah				
6.	Saya jarang mengikuti kegiatan penggalangan dana yang diadakan sekolah				
7.	Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah				
8.	Saya tidak berani berbicara dengan orang yang baru saya jumpai di kelas				
9.	Saya mampu menyelesaikan tugas sendiri				
10.	Saya merasa tidak melakukan kegiatan yang bermanfaat di kehidupan sehari-hari				
11.	Saya sering memulai berbicara duluan dengan orang lain				
12.	Saat giliran tampil tugas kelompok saya lebih memilih untuk tidak masuk sekolah				
13.	Saya puas dengan hasil yang saya dapat				
14.	Saya merasa <i>insecure</i> dengan kondisi saya saat berkumpul dengan teman				
15.	Saya aktif di organisasi sekolah				
16.	Saya acuh tak acuh dengan organisasi sekolah				

17.	Saya merasa bersyukur dengan diri saya				
18.	Saya sering mengeluh dengan kondisi saya				
19.	Saya merasa telah bekerja keras				
20.	Saat di sekolah saya sangat mengutamakan gaya berpakaian walaupun itu melanggar peraturan				
21.	Saya bisa menerima walaupun kondisi saya tidak sebaik teman saya				
22.	Saya membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas				





LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: PENYESUAIAN SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	22

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PS1	3.33	.714	65
PS2	3.41	.684	65
PS3	3.09	.706	65
PS4	2.92	.762	65
PS5	3.31	.710	65
PS6	2.95	.881	65
PS7	1.97	.872	65
PS8	1.98	.654	65
PS9	3.97	.175	65
PS10	1.75	.591	65
PS11	2.06	.687	65
PS12	1.92	.674	65
PS13	3.48	.617	65
PS14	3.27	.672	65
PS15	3.27	.696	65
PS16	3.19	.774	65
PS17	2.11	.779	65
PS18	3.08	.697	65
PS19	2.11	.669	65
PS20	2.02	.654	65
PS21	3.17	.767	65
PS22	2.81	.990	65

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PS1	57.84	15.340	.427	.812
PS2	57.77	17.611	.328	.805
PS3	58.08	20.168	.383	.888
PS4	58.25	17.873	-.033	.821
PS5	57.86	18.726	.361	.845
PS6	58.22	16.555	.327	.883
PS7	59.20	16.609	.322	.885
PS8	59.19	20.409	.439	.891
PS9	57.20	18.545	.323	.813
PS10	59.42	15.994	.401	.832
PS11	59.11	16.924	.349	.879
PS12	59.25	17.079	.327	.884
PS13	57.69	16.250	.223	.845
PS14	57.91	16.753	.388	.871
PS15	57.91	15.451	.421	.816
PS16	57.98	18.555	.337	.445
PS17	59.06	14.250	.575	.863
PS18	58.09	17.547	.336	.804
PS19	59.06	16.123	.310	.844
PS20	59.16	15.436	.462	.811
PS21	58.00	16.159	.342	.855
PS22	58.36	17.726	-.056	.840

Reliability

Scale: KEPERCAYAAN DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	3.34	.644	65
KD2	3.35	.717	65
KD3	3.17	.698	65
KD4	2.88	.781	65
KD5	3.34	.713	65
KD6	3.02	.838	65
KD7	1.91	.879	65
KD8	2.02	.649	65
KD9	3.18	.682	65
KD10	1.74	.594	65
KD11	2.02	.673	65
KD12	1.91	.678	65
KD13	3.45	.638	65
KD14	3.23	.679	65
KD15	3.22	.696	65
KD16	3.20	.775	65
KD17	2.11	.812	65
KD18	3.12	.696	65
KD19	2.05	.672	65
KD20	2.00	.637	65
KD21	3.18	.768	65
KD22	2.74	1.004	65
KD23	2.02	.625	65
KD24	3.37	.627	65
KD25	3.42	.610	65
KD26	2.92	.889	65
KD27	3.42	.610	65
KD28	2.45	.848	65
KD29	1.97	.585	65
KD30	2.08	.692	65
KD31	3.42	.610	65
KD32	2.91	.897	65
KD33	2.03	.637	65
KD34	3.20	.775	65

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	90.00	35.750	.483	.831
KD2	89.98	37.797	.379	.861
KD3	90.17	43.112	.406	.818
KD4	90.46	39.190	.309	.880
KD5	90.00	39.125	.328	.877
KD6	90.32	36.722	.342	.852
KD7	91.43	39.530	-.038	.888
KD8	91.32	43.941	.520	.824
KD9	90.15	40.726	-.150	.893
KD10	91.60	37.744	.345	.556
KD11	91.32	38.566	.103	.869
KD12	91.43	38.468	.314	.868
KD13	89.89	38.410	.335	.866
KD14	90.11	38.504	.109	.868
KD15	90.12	36.985	.385	.850
KD16	90.14	37.277	.312	.857
KD17	91.23	34.024	.549	.813
KD18	90.22	39.234	.019	.877
KD19	91.29	36.116	.411	.837
KD20	91.34	35.727	.492	.831
KD21	90.15	38.632	.369	.873
KD22	90.60	37.681	.097	.873
KD23	91.32	37.785	.322	.857
KD24	89.97	37.374	.276	.852
KD25	89.92	36.291	.339	.837
KD26	90.42	35.465	.342	.838
KD27	89.92	42.853	.419	.813
KD28	90.89	33.973	.525	.814
KD29	91.37	39.330	.329	.875
KD30	91.26	38.977	.050	.874
KD31	89.92	36.822	.364	.844
KD32	90.43	35.780	.308	.843
KD33	91.31	38.779	.088	.870
KD34	90.14	37.340	.305	.357



UJI NORMALITAS DAN UJI LINEARITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		penyesuaian sosial	kepercayaan diri
N		65	65
Normal Parameters ^a	Mean	42.34	60.32
	Std. Deviation	3.953	3.839
Most Extreme Differences	Absolute	.207	.146
	Positive	.207	.146
	Negative	-.121	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.652	1.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.319	.124
a. Test distribution is Normal.			

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kepercayaan diri *	64	98.5%	1	1.5%	65	100. 0%
penyesuaian sosial						



LAMPIRAN 5

UJI ANALISIS KORELASI *PRODUCT MOMENT*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepercayaan diri * penyesuaian sosial	Between Groups	(Combined) Linearity	233.081	8	29.135	.822	.006
		Deviation from Linearity	104.751	1	104.751	2.957	.001
			128.329	7	18.333	.517	.818
Within Groups			1948.669	55	35.430		
Total			2181.750	63			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kepercayaan diri * penyesuaian sosial	.519	.269	.327	.107

Correlations

Correlations

		penyesuaian sosial	kepercayaan diri
penyesuaian sosial	Pearson Correlation	1	.519**
	Sig. (2-tailed)		.082
	N	64	64
kepercayaan diri	Pearson Correlation	.519**	1
	Sig. (2-tailed)	.082	
	N	64	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 6

DATA PENELITIAN

TABULASI VARIABLE Y (PENYESUAIAN SOSIAL)																							
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	JUMLAH
A1	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	65
A2	4	4	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	66
A3	4	3	2	4	3	1	2	2	4	1	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	60
A4	3	4	3	4	4	2	1	3	4	1	2	1	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	58
A5	3	3	3	2	4	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	4	1	4	1	2	4	2	56
A6	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	1	2	3	61
A7	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	1	4	4	4	2	1	3	1	1	4	1	58
A8	3	4	4	2	2	4	2	3	2	3	1	2	4	3	3	2	2	4	2	2	4	2	60
A9	3	4	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	3	3	3	4	1	2	2	2	2	4	53
A10	4	4	2	3	4	4	1	2	4	2	3	1	3	2	2	4	2	3	3	2	2	4	61
A11	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	63
A12	4	4	3	3	3	4	2	1	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	69
A13	4	2	4	2	3	4	1	2	4	1	2	2	3	4	2	3	2	4	2	2	3	3	59

A14	3	2	4	4	4	3	1	3	4	1	1	1	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	57
A15	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	1	2	4	1	61
A16	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	65
A17	4	4	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	66
A18	4	3	2	4	3	1	2	2	4	1	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	60
A19	3	4	3	4	4	2	1	3	4	1	2	1	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	58
A20	3	3	3	2	4	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	4	1	4	1	2	4	2	56
A21	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	1	2	3	61
A22	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	1	4	4	4	2	1	3	1	1	4	1	58
A23	2	4	4	2	2	4	2	3	2	3	1	2	4	3	3	2	2	4	2	2	4	2	59
A24	2	4	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	3	3	3	4	1	2	2	2	2	4	52
A25	4	4	2	3	4	4	1	2	4	2	3	1	3	2	2	4	2	3	3	2	2	4	61
A26	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	63
A27	4	4	3	3	3	4	2	1	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	69
A28	4	2	4	2	3	4	1	2	4	1	2	2	3	4	2	3	2	4	2	2	3	3	59
A29	3	2	4	4	4	3	1	3	4	1	1	1	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	57
A30	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	1	2	4	1	61
A31	3	4	3	4	4	2	1	3	4	1	2	1	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	58

A32	3	3	3	2	4	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	4	1	4	1	2	4	2	56
A33	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	1	2	3	61
A34	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	1	4	4	4	2	1	3	1	1	4	1	58
A35	2	4	4	2	2	4	2	3	2	3	1	2	4	3	3	2	2	4	2	2	4	2	59
A36	2	4	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	3	3	3	4	1	2	2	2	2	4	52
A37	4	4	2	3	4	4	1	2	4	2	3	1	3	2	2	4	2	3	3	2	2	4	61
A38	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	63
A39	4	4	3	3	3	4	2	1	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	69
A40	4	2	4	2	3	4	1	2	4	1	2	2	3	4	2	3	2	4	2	2	3	3	59
A41	2	4	4	2	2	4	2	3	2	3	1	2	4	3	3	2	2	4	2	2	4	2	59
A42	2	4	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	3	3	3	4	1	2	2	2	2	4	52
A43	4	4	2	3	4	4	1	2	4	2	3	1	3	2	2	4	2	3	3	2	2	4	61
A44	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	63
A45	4	4	3	3	3	4	2	1	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	69
A46	4	2	4	2	3	4	1	2	4	1	2	2	3	4	2	3	2	4	2	2	3	3	59
A47	3	2	4	4	4	3	1	3	4	1	1	1	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	57
A48	2	3	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	1	2	4	1	60
A49	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	65

A50	4	4	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	66
A51	4	3	2	4	3	1	2	2	4	1	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	60
A52	3	4	3	4	4	2	1	3	4	1	2	1	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	58
A53	3	3	3	2	4	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	4	1	4	1	2	4	2	56
A54	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	1	2	3	61
A55	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	1	4	4	4	2	1	3	1	1	4	1	58
A56	2	4	4	2	2	4	2	3	2	3	1	2	4	3	3	2	2	4	2	2	4	2	59
A57	2	4	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	3	3	3	4	1	2	2	2	2	4	52
A58	4	4	2	3	4	4	1	2	4	2	3	1	3	2	2	4	2	3	3	2	2	4	61
A59	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	63
A60	4	4	3	3	3	4	2	1	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	69
A61	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	65
A62	4	4	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	66
A63	4	3	2	4	3	1	2	2	4	1	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	60
A64	3	4	3	4	4	2	1	3	4	1	2	1	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	58
A65	3	3	3	2	4	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	4	1	4	1	2	4	2	56

3	3	3	2	4	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	4	1	4	1	2	4	2	2	3	4	4	3	1	3	2	3	2	1	3	61
4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	1	2	3	1	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	66
3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	1	4	4	4	2	1	3	1	1	4	1	2	4	2	1	2	3	2	2	4	3	2	4	64
2	4	4	2	2	4	2	3	2	3	1	2	4	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	3	4	2	4	2	2	1	3	3	2	3	64
2	4	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	3	3	3	4	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	1	2	4	2	3	4	58
4	4	2	3	4	4	1	2	4	2	3	1	3	2	2	4	2	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	1	3	67
3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	68
4	4	3	3	3	4	2	1	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	76
4	2	4	2	3	4	1	2	4	1	2	2	3	4	2	3	2	4	2	2	3	3	1	4	3	2	4	2	1	3	4	4	1	3	64
3	2	4	4	4	3	1	3	4	1	1	1	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	1	2	2	62
3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	1	2	4	1	2	3	4	3	4	3	2	3	4	2	2	2	66
3	4	3	4	4	2	1	3	4	1	2	1	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	4	1	3	1	3	3	3	4	62
3	3	3	2	4	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	4	1	4	1	2	4	2	2	3	4	4	3	1	3	2	4	3	2	4	61
4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	1	2	3	1	4	4	4	3	3	2	2	3	4	2	2	66
3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	1	4	4	4	2	1	3	1	1	4	1	2	4	2	1	2	3	2	2	4	4	3	4	64

2	4	4	2	2	4	2	3	2	3	1	2	4	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	3	4	2	4	2	2	1	3	2	1	3	64
2	4	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	3	3	3	4	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	1	2	3	3	2	3	58
4	4	2	3	4	4	1	2	4	2	3	1	3	2	2	4	2	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	67
3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	68
4	4	3	3	3	4	2	1	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	76
4	2	4	2	3	4	1	2	4	1	2	2	3	4	2	3	2	4	2	2	3	3	1	4	3	2	4	2	2	3	4	4	1	3	64
4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	70
4	4	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	2	4	2	2	2	73
4	3	2	4	3	1	2	2	4	1	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	1	4	3	2	4	2	1	1	3	3	3	4	65
3	4	3	4	4	2	1	3	4	1	2	1	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	4	1	3	1	4	3	2	4	62
3	3	3	2	4	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	4	1	4	1	2	4	2	2	3	4	4	3	1	3	2	3	4	2	2	61
4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	1	2	3	1	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	66
3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	1	4	4	4	2	1	3	1	1	4	1	2	4	2	1	2	3	2	2	3	2	1	3	64
3	4	4	2	2	4	2	3	2	3	1	2	4	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	3	4	2	4	2	2	1	4	2	2	2	65
3	4	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	3	3	3	4	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	1	2	3	3	3	4	59

4	4	2	3	4	4	1	2	4	2	3	1	3	2	2	4	2	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	67
3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	2	68
4	4	3	3	3	4	2	1	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	76
4	2	4	2	3	4	1	2	4	1	2	2	3	4	2	3	2	4	2	2	3	3	1	4	3	2	4	2	1	3	3	2	1	3	64
3	2	4	4	4	3	1	3	4	1	1	1	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	62
3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	1	2	4	1	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	66
4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	70
4	4	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	2	4	2	3	4	73
4	3	2	4	3	1	2	2	4	1	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	1	4	3	2	4	2	1	1	3	2	1	3	65
3	4	3	4	4	2	1	3	4	1	2	1	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	4	1	3	1	3	3	2	3	62
3	3	3	2	4	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	4	1	4	1	2	4	2	2	3	4	4	3	1	3	2	4	4	2	4	61
4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	1	2	3	1	4	4	4	3	3	2	2	4	4	1	3	66
3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	1	4	4	4	2	1	3	1	1	4	1	2	4	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	64
2	4	4	2	2	4	2	3	2	3	1	2	4	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	3	4	2	4	2	2	1	4	2	2	2	64
2	4	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	3	3	3	4	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	1	2	3	3	3	4	58

4	4	2	3	4	4	1	2	4	2	3	1	3	2	2	4	2	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	67
3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	2	68
4	4	3	3	3	4	2	1	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	76
4	2	4	2	3	4	1	2	4	1	2	2	3	4	2	3	2	4	2	2	3	3	1	4	3	2	4	2	1	3	3	3	2	3	64
3	2	4	4	4	3	1	3	4	1	1	1	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	62
3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	1	2	4	1	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	1	3	66
3	4	3	4	4	2	1	3	4	1	2	1	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	4	1	3	1	3	3	2	3	62
3	3	3	2	4	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	4	1	4	1	2	4	2	2	3	4	4	3	1	3	2	4	4	2	4	61



SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2864/FPSI/01.10/VIII/2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

19 Agustus 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Swasta Gajah Mada
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Yesi Anggraini Br Ginting
NPM : 208600297
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Swasta Gajah Mada, Jl. Bunga Kenanga No. 2 Pasar 5, Padang Bulan Selayang II, Kec. Medan Selayang, Kota Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja di SMA Swasta Gajah Mada"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





**YAYASAN PERGURUAN
GAJAH MADA
SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA)
TERAKREDITASI : A**

NSS : 304076007166 - NDS : 17094206 - NPSN : 10210711 - NIS : 30.134.0

Alamat Sekretaris : Jl. Bunga Kenanga No. 2 Psr. V Padang Bulan Medan - 20131
Kelurahan Selayang II / Kecamatan Medan Selayang HP. 0813 6008 3500

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 246/F/SMA-YPGM/VIII/2024

Yang betanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Gajah Mada, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YESI ANGGRAINI BR GINTING
N P M : 208600297
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Universitas/Institut : Universitas Medan Area

Benar telah melaksanakan penelitian di SMA Gajah Mada pada tanggal 20 Agustus 2024 -26 Agustus 2024 guna penyusunan Skripsi dengan judul "HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA DI SMA SWASTA GAJAH MADA". Sesuai dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Nomor : 2864/FPSI/01.10/VIII/2024 tanggal 19 Agustus 2024. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 27 Agustus 2024
Kepala SMA Gajah Mada

Rini Juli Yanti, ST